

## PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMK

Anton Musa<sup>1</sup>, Mohammad Dzakiyyuddin<sup>2</sup>, Aang Ali Nurzen Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Masthuriyah, Sukabumi

Corresponding author: antonmusa@staialmasthuriyah.ac.id.

---

### ABSTRACT

*This research was conducted due to the policy of renewing the national curriculum to the Merdeka Belajar curriculum, which contains Differentiated Learning approach and the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) for elementary to high school levels. The interesting thing to study here is how to implement this policy in the realm of vocational education at SMK (Vocational High School). This research aims to investigate how the differentiated learning approach is implemented on the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile in vocational schools. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data collection uses observation, interviews, and documentation studies. Miles and Huberman's interactive analysis techniques are used in data analysis, including data reduction, display, and conclusion drawing. This research shows that planning involves analyzing school readiness, forming committees, establishing success indicators, providing P5 training for teachers, mapping students using diagnostic assessments, determining P5 themes, and designing learning modules. Implementation includes P5 socialization, differentiated learning processes, product guidance, and productive expo projects. Evaluation has been carried out through reflection sessions at the end of each lesson, performance rubrics, and written tests. In general, a differentiated learning approach as module for the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Vocational Schools has been implemented continuously and has had a positive impact on students, as shown by increased enthusiasm and satisfactory assessment results.*

**Keywords:** *Differentiated learning, Pancasila student profile, implementation of Kurikulum Merdeka, Vocational High School*

Diterima: 23 Oktober 2023, Revisi: 15 Desember 2023, Dipublikasikan: 28 Desember 2023

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya kebijakan pembaharuan kurikulum nasional menjadi kurikulum Merdeka Belajar yang memuat pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) untuk tingkat SD hingga SMA. Hal yang menarik untuk dikaji disini adalah bagaimana implementasi kebijakan tersebut pada ranah pendidikan vokasi di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran diferensiasi diterapkan pada Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di sekolah kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data, meliputi reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan meliputi analisis kesiapan sekolah, pembentukan komite, penetapan indikator keberhasilan, pemberian pelatihan P5 kepada guru, pemetaan siswa menggunakan penilaian diagnostik, penentuan tema P5, dan perancangan modul pembelajaran. Implementasinya meliputi sosialisasi P5, diferensiasi proses pembelajaran, bimbingan produk, dan proyek expo produktif. Evaluasi dilakukan melalui sesi refleksi setiap akhir pembelajaran, rubrik kinerja, dan tes tertulis. Secara umum pendekatan pembelajaran diferensiasi sebagai modul Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SMK telah dilaksanakan secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif bagi siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan hasil penilaian yang memuaskan.

**Kata kunci:** pembelajaran diferensiasi, profil siswa Pancasila, implementasi kurikulum

*Merdeka, SMK*

### PENDAHULUAN

Pancasila dikenal sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang dijadikan fokus pendidikan karakter bangsa Indonesia. Pada tahun 2020, Permendikbud mencetuskan kebijakan pembaharuan kurikulum nasional Nomor 1/2020 tentang Merdeka Belajar, di dalamnya turut ditekankan tentang Pancasila yang disebut dengan istilah P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Satria, et al. 2022; Sufyadi et al. 2021).

P5 dirancang untuk menggambarkan profil kompetensi lulusan sistem pendidikan Indonesia yang pancasilais. Gambaran ini berupa rumusan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Beragam kompetensi dalam P5 pada dikdasmen dirumuskan menjadi enam dimensi kunci, meliputi: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif (Rusnaini, et al, 2021; Kemdikbud, 2020) yang kesemuanya

terhubung dengan tantangan teknologi, sosial, dan lingkungan global dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 (Kemdikbud, 2020).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tidak luput menjadi sasaran implementasi P5. Menarik untuk dikaji bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dan P5 diimplementasikan dalam ranah pendidikan vokasional di SMK yang notabene menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Kondisi menjadi semakin menarik mengingat banyak penelitian telah mengangkat banyaknya lulusan SMK yang tidak bekerja (Ngadi, 2014, Sudira, 2015, Widodo, 2017).

Dilihat secara optimis, Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Kejuruan berpotensi menjadi upaya perbaikan dalam kompetensi keahlian lulusannya, alasannya karena adanya penekanan kepada keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Lazwardi, 2017) yang mana keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan di dunia kerja. Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di SMK berpotensi menguatkan upaya-upaya SMK dalam menyiapkan lulusan yang mandiri dan berdaya saing kerja.

Di antara pendekatan pembelajaran yang erat dengan kurikulum merdeka belajar yang sedang digalakkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah Pembelajaran berdiferensiasi (Yunike, Karwur, dan Sultan 2022). Morgan (Wahyuni, 2022) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara mengidentifikasi dan mengajar berdasarkan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda. Artinya, pendekatan tersebut menekankan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sambil menerapkan penyesuaian dengan profil belajar murid. Guru yang menggunakan pendekatan ini perlu melihat keunikan-keunikan dan memberikan kebutuhan belajar yang selaras dengan keberagaman.

Pembelajaran berdiferensiasi dan P5 di SMK berpotensi menguatkan SMK untuk menyediakan pendidikan keahlian yang berbasis kerja kemandirian dan keberanian belajar melalui program-program yang semakin sesuai dengan kebutuhan calon lulusannya. Dikuatkan pula oleh Rusnaini et al. (2021), bahwa Profil Pelajar Pancasila mengarahkan siswa menjadi individu berkarakter sehingga berimplikasi pada ketahanan pribadi siswa.

Dibalik berbagai potensi pembelajaran berdiferensiasi dan P5, program tersebut masih dalam tataran implementasi. Dalam realitas kenyataan proses pembelajaran di kelas-kelas, guru masih terkendala dalam mengadakan pembelajaran yang menarik dan melejitkan kompetensi setiap peserta didik. Kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran akan tergantung padanya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, di antara SMK yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam menerapkan P5 adalah SMK Dzakiyyun di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Sekolah tersebut menjalankan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul ajar P5, namun masih membutuhkan banyak kajian dan penelitian untuk penyempurnaan.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini diadakan dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul ajar P5 pada SMK. Rumusan masalahnya adalah bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul ajar P5 diselenggarakan pada SMK.

## METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini untuk memungkinkan peneliti menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Penelitian “Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Modul Ajar Projek Profil Pelajar Pancasila pada SMK” ini membutuhkan penelitian kualitatif yang diantara cirinya menurut ahli (Sugiyono, 2019; Moleong, 2017; Lambert & Lambert, 2012) adalah mengandung inkuiri alamiah tanpa manipulasi variabel, ada peran peneliti menjadi instrumen kunci, dilakukan analisis data induktif dan deduktif, pemaknaan partisipan, dan menggunakan berbagai sumber data. perlu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Jenis studi kasus dipilih mempertimbangkan Creswell (Sugiyono, 2016; Creswell, 2016) bahwa studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu kasus yang diikat oleh batasan yang sangat jelas.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi realitas lapangan seperti notula pertemuan, administrasi pembelajaran, catatan observasi dan video dokumentasi, hingga instrumen penilaian. Data primer diambil dari Panitia P5, Guru, dan murid SMK, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, kajian teori, dan artikel ilmiah. Lokasi penelitian ini adalah SMK Dzakiyyun Kabupaten Cianjur di mana beradanya kasus yang diteliti.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis kualitatif model interaktif mengikuti Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu *data condensation*, *data display*, dan verifikasi. Pengujian keabsahan data akan menggunakan *member check* dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

SMK Dzakiyyun Kabupaten Cianjur turut mengikuti kebijakan pembaruan kurikulum nasional yang menerapkan P5, yaitu dengan mengadakan implementasi P5 di sekolah. Namun, kebijakan ini membutuhkan proses identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Terdapat lima kriteria yang ditetapkan pemerintah dalam mengidentifikasi kesiapan SMK dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek P5 (Sufyadi, et al., 2021: 26-27), yaitu meliputi: (1) Seberapa banyak pendidik yang melaksanakannya (2) Apakah sudah menjadi kebiasaan sekolah? (3) Apakah projek sudah terjadi lintas disiplin ilmu? (4) Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukungnya? (5) Apakah ada keterlibatan mitra?

Kualifikasi kesiapan sekolah dalam implementasi P5 terbagi ke dalam 3 kategori, yakni: tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan (Satria, et al. 2022). Hasil

program analisis internal SMK Dzakiyyun kemudian menyatakan kesiapan sekolah untuk memenuhi kualifikasi kesiapan tahap dua sesuai klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi tingkat kesiapan SMK Dzakiyyun dalam menjalankan P5

Kualifikasi	Indikator Tingkat Kesiapan	Kesiapan SMK Dzakiyyun
Tahap awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK belum memiliki sistem persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, belum menjadi kebiasaan</li> <li>Pendidik yang melaksanakan pembelajaran berbasis projek masih kurang dari 50%</li> <li>SMK menjalankan projek tanpa melibatkan mitra eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siap membangun sistem pembelajaran berbasis P5</li> <li>Siap melaksanakan pembelajaran berbasis P5</li> <li>Siap meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis P5</li> </ul>
Tahap berkembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek.</li> <li>Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami dan dilaksanakan mayoritas guru</li> <li>SMK mulai melibatkan pihak eksternal untuk terlibat dalam projek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siap membiasakan guru menjalankan pembelajaran berbasis P5</li> <li>Siap mulai membiasakan pelibatan mitra sekolah dalam pembelajaran berbasis P5</li> </ul>
Tahap lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran berbasis projek dipahami semua guru dan sudah kebiasaan</li> <li>Terjadi projek lintas bidang studi, tersedia sistem yang mendukungnya (baik sarana maupun prasarana)</li> <li>Terjalin kerja sama dengan pihak eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siap mengadakan pembelajaran lintas disiplin ilmu</li> </ul>

Mengacu kepada siklus Deming, fase perencanaan adalah fase pertama dari siklus PDCA Plan Do Check Action yang dicetuskan Deming pada 1985 (Ronald & Clifford, 2020; John, 2015) dan kemudian pada 1994 dikembangkan menjadi PDSA- Plan Do Study Action (Moen, Norman, 2009; Langford, 2015). SMK Dzakiyyun dalam manajemen perencanaan ini telah berupaya menunjukkan keselarasan antara program dengan tujuan sekolah, melakukan prediksi dan antisipasi, menganalisis kegiatan-kegiatan, menganalisis fasilitas, dan kalender. Hal ini sejalan dengan siklus Deming yang menyebutkan bahwa fase perencanaan perlu terdiri atas: *Objective, Questions and predictions, Plan to carry out the cycle* (Ronald & Clifford, 2020; John, 2015).

Pengorganisasian projek ini ditentukan dalam rapat program pada tanggal 3 Juli 2023. Sekolah mengeluarkan Surat Keputusan pembentukan tim projek berupa kepanitiaan khusus yang disebut tim koordinator P5. Sebanyak tiga orang guru telah diberikan SK penugasan resmi dari Kepala Sekolah, dipilih dengan kriteria dinilai memiliki dedikasi dan berkomitmen untuk menjadi koordinator projek P5. Tugas utama dari panitia khusus ini pada fase perencanaan adalah menjalankan peran vital merancang projek serta mengelola penyusunan RPP pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul P5, mulai dari tujuan, alur,

strategi pelaksanaan, dan penilaian berkelanjutan. Setiap rancangan didiskusikan kepada Waka Kurikulum dan kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah.

Secara struktural, pengaturan wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan P5 di SMK Dzakiyyun Cianjur meliputi: Pelindung dan penanggungjawab umum adalah Kepala Sekolah, di bawahnya, sebagai koordinator pelaksana adalah Wakil Kepala bidang Kurikulum. Kemudian sebagai tim pelaksana teknis lapangan adalah dan tim panitia koordinator P5. Pembentukan panitia atau tim fasilitasi telah diposisikan menjadi hal terpenting dari perencanaan, dengan adanya tim pengelola khusus ini sekolah memandang akan sangat memudahkan dalam pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peran utama Kepala SMK dalam perencanaan adalah terkait penetapan dan sosialisasi kebijakan. Diluar itu, perannya adalah fungsi pemantauan dan evaluasi perencanaan.

Penguatan profil pelajar pancasila di SMK Dzakiyyun tidak diadakan sebagai program tersendiri dengan kepanitiaan terbatas, tetapi dijadikan sebagai program wajib yang harus diikuti dan dijiwai oleh seluruh civitas SMK. Hal ini atas dasar pemahaman SMK Dzakiyyun bahwa Kurikulum merdeka dan P5 hanya akan berjalan sesuai rencana jika satuan pendidikan siap menggerakkan seluruh komponennya. Hal ini relevan mengingat salah satu proses perkembangan pendidikan adalah pada kurikulum, selain itu, semua komponen pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Safaruddin, 2020).

Sejak SMK Dzakiyyun menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022, sekolah semakin intensif mengadakan pembinaan guru dalam pengembangan kurikulum sebagai upaya berkelanjutan demi meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan tersebut adalah kegiatan IHT (*in house training*) “Implementasi P5” yang diadakan Panitia Koordinator P5 SMK Dzakiyyun. Acara berlangsung pada hari Senin, 10 Juli 2023, dari pukul 08.00 s.d 13.00. Acara dibuka oleh Kepala Sekolah dan diikuti seluruh guru. Hal ini sesuai prinsip yang disebut Korthagen (2017) bahwa apa pun kurikulumnya, guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting. Dua poin utama dalam pelatihan ini adalah: (1) P5 diadakan secara lintas disiplin ilmu dalam diproyeksikan ke arah solusi masalah di lingkungan sekitar; (2) Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema yang merupakan gambaran apa saja yang perlu dicapai oleh siswa dan SMK dalam P5.

Tema-tema P5 adalah “Kearifan lokal; Bineka tunggal ika; Gaya hidup berkelanjutan; Wirausaha; Suara demokrasi; Bangunlah jiwa dan raganya; Berekayasa dan berteknologi untuk NKRI. Sebagai output dari IHT proyek tematik P5, SMK Dzakiyyun merencanakan untuk mengaplikasi empat tema di setiap tahun pada setiap jenjang, yaitu diadakan dengan periodisasi per triwulan. Dengan sistem ini, maka pergantian tema dilakukan pada PSTS (Penilaian Sumatif Tengah Semester) dan PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester). Pada saat penelitian ini berlangsung, sebagai fokus tema yang sedang berjalan di SMK Dzakiyyun adalah pengembangan tema kewirausahaan sebagai salah satu dari tujuh tema Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila. Pemilihan tema kewirausahaan telah mempertimbangkan kondisi belajar serta kompetensi siswa.

SMK Dzakiyyun kemudian mengadakan IHT “Sukses Pembelajaran Berdiferensiasi” pada tanggal 15 Juli 2023 mulai pukul 08.00 hingga 15.00. Isinya adalah bagaimana mendesain pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajarnya. Tiga hal disepakati dalam acara tersebut: (1) guru dan siswa SMK Dzakiyyun siap membangun komunitas belajar yang saling mendukung; (2) Siap mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif; (3) Tujuan pelatihan ini supaya guru terampil menyusun desain pembelajaran yang berdiferensiasi; (4) Guru diharapkan dapat menjelaskan cara mengetahui keberagaman kebutuhan belajar murid dalam profil belajar.

Pengawas Pembina KCD Wilayah IV Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menghadiri pelaksanaan pelatihan dan menegaskan: guru menjadi peran kunci untuk membangun atmosfer belajar yang efektif, guru harus bisa menyiapkan administrasi sekaligus menerapkan pembelajaran berdeferensiasi karena persiapan administrasi dan dan praktik pembelajaran berdiferensiasi ini sangat penting dalam kurikulum merdeka, terlebih bagi SMK Dzakiyyun yang menerapkan P5.

IHT diadakan dalam bentuk seminar materi, simulasi pembelajaran berdiferensiasi, dan workshop modul pembelajaran. Sebagai narasumber pelatihan diisi oleh Dr. Mohammad Dzakiyyuddin, M.M.Pd. Pelatihan sesi pertama meliputi: (1) Seminar materi ‘pembelajaran diferensiasi sebagai pendekatan penerapan profil pelajar pancasila’, dan (2) Demo simulasi pembelajaran di mana instruktur memperagakan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari pendahuluan, mengelompokkan siswa sesuai kemampuan, memperagakan proses pembelajaran, pembimbingan perkelompok, closing, dan diakhiri dengan membimbing refleksi murid. Guru diminta memberikan masukan berkaitan dengan simulasi yang telah dicermati dan menyusun rencana tindak lanjut.

Kegiatan IHT sesi kedua adalah workshop *differentiated instructional lessonplan*. Pada sesi ini, guru dibimbing menyusun RPP pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul ajar P5. Beberapa pesan penting dalam pelatihan ini, yaitu: (1) Desain pembelajaran diurai menjadi Capaian, Tujuan, dan Alur Tujuan Pembelajaran; (2) Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan, yakni paham untuh, setengah paham, dan belum paham; (3) Jangan hanya terfokus kepada produk pembelajaran, tetapi perhatikan juga proses dan penguasaan materi; (4) Tiga sasaran diferensiasi: konten, proses, produk.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Dzakiyyun kemudian dikerjakan oleh masing-masing guru dan bidang-bidang produktif. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk RPP di mana semua pelajaran terkoneksi dan terintegrasi oleh satu tema yang sama, yaitu tema kewirausahaan. Dalam proses perancangan modul, tim koordinator P5 memimpin diskusi guru terkait penyusunannya, mulai dari tema, topik, subtopik, subelemen, dan seterusnya. RPP tidak langsung digunakan di lapangan, tetapi terlebih dahulu diajukan ke waka kurikulum.

Komponen modul sebenarnya sudah ada rincian yang disediakan kemendikbud, namun sekolah memodifikasi atau menyusunnya ulang sesuai kebutuhan. Tim Koordinator P5 mendorong guru memanfaatkan kesempatan untuk mengeksplorasi semua ide yang dimiliki sambil tetap sejalan topik dan tema yang telah dipilih dan tetap dalam kerangka diferensiasi. Intinya, perancangan dan penyusunan modul harus dilakukan sebaik mungkin karena nantinya menjadi pedoman atau acuan dalam pelaksanaan P5 dan pembelajaran diferensiasi di kelas. Hal di atas selaras dengan Marlina (2019), bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan pembelajaran di individualkan, namun pembelajaran yang mengakomodir perbedaan peserta didik melalui belajar mandiri dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik.

Kaitan fungsi perencanaan dengan upaya mengantisipasi masalah, SMK Dzakiyyun Cianjur telah melakukan analisis kebutuhan, mempelajari detail internal dan eksternal, mencari potensi masalah, kemungkinan penyebabnya, mempertimbangkan perbaikan, dan mengumpulkan data sesuai kebutuhan sehingga terpastikan kesiapan sekolah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul ajar P5. Hal ini sejalan dengan Langford (2015) bahwa yang dimaksud perencanaan adalah '*Consider your initial opportunity for improvement, or your problem. Study the surrounding details, likely causes, and collect data as needed*'.

## 2. Pelaksanaan

Secara keseluruhan pelaksanaan peran implementasi P5 melalui pembelajaran berdiferensiasi yaitu Panitia Koordinator P5 menggerakkan guru-guru dan siswa untuk mengondisikan lingkungan dan pembelajaran yang disebut dengan istilah ekosistem P5. Pengerjaan teknis kegiatan di kalangan siswa digerakkan melalui pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di bawah koordinator P5 dan pembina OSIS, mulai dari pembuatan desain dan standar produk, pembuatan produk, dan melaksanakan ekspo produk hasil belajar. Demikian pula penentuan topik-topik detail berupa menu-menu produk kewirausahaan dan lainnya diberikan wewenangnya kepada siswa melalui forum OSIS di bawah pengawasan pembina OSIS dan koordinator P5.

Peran guru SMK Dzakiyyun dalam proses mandiri yang dikerjakan oleh siswa adalah sebagai fasilitator dan moderator bagi peserta didik, mengarahkan untuk pengembangan yang relevan, dan mendampingi siswa dalam merencanakan perbaikan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kemudian guru menyadari bahwa setiap peserta didik membawa keunikan masing-masing, sehingga terlihat kebutuhan-kebutuhan berbeda pada setiap pelajar di kelasnya. Hal ini sebagaimana disebutkan (Faiz et al, 2022) bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan cara beragam untuk memahami minat dan bakat siswa.

Supaya tujuan P5 terlaksana dan tercapai semua, SMK Dzakiyyun menyepakati prinsip Profil Pelajar Pancasila terlebih dahulu. Empat prinsip di SMK Dzakiyyun itu telah

sesuai dengan yang disebutkan Kemdikbud dalam Sufyadi et al (2022) yaitu meliputi prinsip Holistik, Kontekstual, Berpusat kepada peserta didik, dan Eksploratif.

- a. Prinsip Holistik. Siswa SMK Dzakiyun diajak memandang serta memahami tema proyek kemandirian secara mendalam di berbagai konteks. Dengan guru menakankan prinsip ini dan terus mendampingi untuk memastikan diterapkan dengan baik, maka pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan keberagaman siswa.
- b. Kontekstual. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak memahami dasar tema melalui lingkungan sekitar SMK. Maksudnya adalah proyek pembelajaran siswa itu berdasarkan pengalaman atau kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar. Maka, bahan pembelajaran berbasis objek, yakni realitas kehidupan dan kejadian sehari-hari yang merupakan bagian dari elemen vokasional yang dipelajari di SMK. Guru membuka selebar-lebarnya bagi siswa agar mendapatkan kesempatan mengeksplorasi ide pikirannya
- c. Berfokus kepada Peserta Didik. Guru-guru SMK Dzakiyyun pada dasarnya memahami prinsip pembelajaran bahwa pengajaran harus bersifat *student centered*. Guru tidak lagi bertitik fokus kepada diri guru sendiri sebagai sumber pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang demikian mendorong siswa semakin aktif belajar.
- d. Eksploratif. Semua siswa di kelas diminta untuk bereksplorasi, mereka bebas mengeksplorasi kemampuan serta potensinya untuk mengkaji materi yang dipelajari dari berbagai perspektif pribadi dan dikonsultasikan dengan guru. Akibatnya, siswa tidak lagi terbebani oleh target orang lain yang dianggap lebih pintar. Kondisi ini menjadikan anak lebih ekspresif dan lebih ingin belajar lebih lanjut.

Guru SMK Dzakiyun menilai bahwa faktor kunci kesuksesan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah pemetaan kebutuhan belajar yang telah dikerjakan sebelumnya sebelum mengajar. Guru telah memetakan murid berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar. Kebanyakan murid telah dipetakan melalui observasi, sisanya oleh wawancara langsung guru kepada siswa. Hal diatas sebagaimana Lubaba & Alfiansyah (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami siswa, mengamati, menilai kesiapan serta melihat minat dan bakat siswa dalam setiap proses pembelajarannya.

Dalam implementasi pembelajar berdiferensiasi di kelas-kelas harian, guru-guru SMK Dzakiyyun menerapkannya ke dalam beberapa jenis objek diferensiasi:

- a. Diferensiasi konten. Materi Pelajaran yang diajarkan guru kepada murid dibedakan tingkat kompleksitasnya. Terutama pada kegiatan belajar yang merupakan praktik kegiatan kejuruan, guru produktif menyediakan bahan dan alat belajar sesuai kondisi.
- b. Diferensiasi proses. Guru SMK Dzakiyyun menggunakan kegiatan berjenjang dalam tahapan sistematis. Materi disampaikan melalui pertanyaan jembatan yang perlu diselesaikan di kelompok-kelompok kerja. Di akhir penyampaian, guru membuat penugasan individual untuk murid yang membutuhkan tantangan dan penguatan.

- c. Diferensiasi produk. Pemilihan produk diserahkan kepada murid. Produk pembelajaran berdiferensiasi di SMK Dzakiyyun tidak selalu berupa barang fisik, tetapi juga hingga produk berupa presentasi, desian display mindmap materi pelajaran, video siswa melakukan *retelling* materi, dll. Hal ini sesuai dengan Sufyadi et al. (2022) bahwa dalam P5, sekolah perlu mengembangkan sikap berfikir, senang mempelajari hal baru, dan kolaboratif.

Dari tema Profil Pelajar Pancasila yang telah dipilih pada fase perencanaan, yaitu tema kewirausahaan, dalam pelaksanaannya mengikuti topik-topik kewirausahaan yang diadakan sesuai tema. Pemilihan topik ini menjadi wewenang siswa untuk disesuaikan dengan rumpun bidang keahlian jurusan yang mereka tekuni di SMK Dzakiyyun. Puncak kegiatan penguatan profil pelajar pancasila adalah rangkaian acara ekspo yang diadakan pada hari Senin tanggal 24 September 2023. Kegiatan bertempat di lingkungan SMK Dzakiyyun dengan pusatnya di halaman sekolah. Kegiatan ekspo produktif SMK dalam tema P5 ini dihadiri oleh seluruh siswa, orangtua siswa, warga sekitar, dan Pengawas Pembina KCD Wilayah IV Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sekolah mengundang pula pelajar SMP dari sekitar lingkungan sekitar untuk berpartisipasi memeriahkan acara tersebut sekaligus sebagai bagian dari promosi sekolah. Hal ini sejalan dengan Kemdikbud (Puspeka, 2020) bahwa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan banyak cara, serta menggandeng berbagai pihak dalam kampanye dan komunikasi publik.

Simpanan kegiatan adalah: (1) Kegiatan ini menjadi wadah kreasi keahlian masing-masing jurusan; (2) Siswa berhasil mengembangkan kreativitas dan inovasi produk selama bersekolah di SMK; (3) Kegiatan ini turut mengembangkan inovasi para pelajar SMK yang disiapkan untuk bekerja dan berwirausaha; (4) Dengan memanfaatkan kegiatan ini, diharapkan akan banyak produk wirausaha unggulan dari siswa SMK Dzakiyyun yang dapat dipromosikan baik secara offline maupun online; (5) Berharap kegiatan ini menjadi berkelanjutan di tiap tahun.

Pada SMK Dzakiyyun terdapat tiga program keahlian, ekspo kewirausahaan ini membuka belasan stand sebagai representasi dari tiga jurusan produktif yang dibuka di SMK Dzakiyyun, yaitu: (1) Agribisnis pengolahan hasil pertanian; (2) Agribisnis perikanan; (3) Manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Kegiatan tema kewirausahaan yang diadakan di SMK Dzakiyyun adalah ekspo produk unggulan. Produk yang disetujui terdiri kepada tiga kategori produk, yaitu:

- a. Program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian mengadakan pameran dan pemasaran olahan terkait dengan hasil pertanian. Siswa berkolaborasi mengolah bahan baku pertanian hasil karya lokal menjadi beragam produk makanan dan minuman. Diantaranya adalah produk roti, donat, keripik, dan sebagainya.
- b. Program keahlian Agribisnis Perikanan mengadakan pameran dan penjualan ikan-ikan hias dan ikan untuk konsumsi masyarakat umum, termasuk didalamnya produk makanan olahan hasil ikan dan laut.

- c. Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis turut menunjukkan hasil kreasi dan inovasinya dalam bentuk produk hastakarya aksesori perkantoran seperti gantungan kunci, desain stiker, nametag, desain display, dan sebagainya.

Seluruh produk merupakan karya siswa sambil didampingi oleh guru pembimbing. Selain memamerkan dan memasarkan produknya di stand, setiap kelompok juga mempresentasikan hasil produknya di depan dewan juri untuk diuji, kemudian dilanjutkan proses tanya jawab oleh dewan juri, kegiatan ini juga selaras dengan Kemdikbud (Sufyadi et al. 2022). Dikuatkan pula oleh penelitian Nurcahyono et al., (2021) bahwa siswa SMK perlu mendapatkan banyak pengalaman langsung dalam mengasah *softskill* dan *hardskill* supaya menunjang ketika kelak terjun ke dunia kerja.

Projek ekspo ini menjadi sangat penting bagi SMK Dzakiyyun bukan hanya karena dalam rangka mendukung Penguatan Pancasila pada generasi muda, tetapi linear dengan mengenalkan produk *teaching factory* sekolah kejuruan. Program ini juga turut adalah upaya kontribusi sekolah mengejar Program strategis kebijakan prioritas pemerintah dalam Puspresnas (2022), yaitu upaya membentuk SDM Unggul Indonesia dengan melaksanakan serangkaian program pengembangan minat dan bakat prestasi peserta didik untuk dunia profesi dan sektor-sektor pembangunan nasional.

Selain produk-produk keahlian jurusan, panitia juga memberi kesempatan tampil kepada para siswa yang memiliki keahlian pribadi. Ekspo ini menjadi tempat untuk mempertunjukkan bakat-bakat siswa di luar program intrakulikuler. Bakat yang ditampilkan antara lain menyanyi, menari, dan beragam kesenian dan keterampilan karya siswa anggota unit-unit ekstrakurikuler maupun siswa perorangan. Upaya ini turut menjadi bagian dari peningkatan mutu lulusan, yaitu mendeteksi dan mengembangkan berbagai kompetensi siswa, sejalan dengan Carrol dan McCrackin (1998) bahwa kompetensi harus mengandung the core competency category, yaitu suatu keunggulan yang menambah daya saing terhadap para competitor.

### 3. *Evaluasi*

Aeluruh desain konsep kegiatan pameran hingga kalender kegiatan yang telah disusun oleh koordinator P5 selalu diproses secara resmi melalui pengajuan kepada Waka Kurikulum untuk dipelajari dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Pengondisian tenaga pendidik dan peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan telah berjalan melalui pembinaan rutin yang mengembangkan pemahaman guru terhadap P5 dan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penyusunan modul P5, guru telah mengeksplorasi semua ide yang dimiliki. Peran panitia dalam mengontrol perencanaan modul ini adalah memastikan modul-modul yang disusun oleh guru harus memiliki visi, misi, serta tujuan projek yang jelas dan sesuai dengan ketentuan, kemudian modul yang telah disortir dan lolos evaluasi tersebut diajukan untuk disahkan oleh Kepala Sekolah.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam P5 di SMK Dzakiyyun telah memberikan dampak tidak hanya kepada siswa, tetapi juga bagi guru dan ekosistem sekolah. Dalam menerapkan pengembangan kurikulum tentunya selalu ada tantangan dan hambatan, demikian pula di SMK Dzakiyyun. Walaupun secara umum guru-guru telah menjalankan perannya dengan sangat baik dan terlibat aktif mengembangkan profil pelajar pancasila, baik dalam pembelajaran maupun proyek akhir semester, hasil kontrol oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menemukan bahwa masih ada sebagian kecil guru yang memiliki keluhan dan mengalami kendala.

Terkait tantangan pembelajaran berdiferensiasi yang mewajibkan setiap guru mengenal siswanya secara individual, kebanyakan guru SMK Dzakiyyun mampu langsung memetakan diferensiasi muridnya. Tetapi kalangan guru kelas 10 dan guru yang baru bergabung di tahun ajaran ini masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut karena belum lama mengenal murid-muridnya. Selain itu, masih ada beberapa guru yang perlu meningkatkan pemahaman mengenai kondisi setiap peserta didik di kelasnya.

Guru melihat pembelajaran berdiferensiasi tidak banyak kepada anak-anak yang sejak awal telah matang dan telah berprestasi. Benefit utama di SMK Dzakiyyun banyak didapat oleh siswa yang kurang pengetahuan. Perubahan terlihat pada siswa yang demikian, yaitu mereka menjadi lebih termotivasi ketika ditantang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan diberi tugas kelompok terbimbing.

Dari keseluruhan skenario pembelajaran berdiferensiasi yang guru kerjakan, fase dan komponen yang masih butuh bimbingan dalam implementasinya adalah pada asesmen murid. Guru masih perlu mengembangkan proses dan instrument penilaian dan pengukuran yang cocok dengan cara belajar masing-masing siswa. Guru masih merasa repot oleh ketika harus mengadakan pengukuran dengan beberapa metode daripada dengan metode tunggal, demikianpun guru mengakui bahwa pengukuran dengan rubrik performa dan soal berdiferensiasi hasilnya lebih akurat dan prosesnya lebih disukai siswa daripada tes tunggal tertulis yang diseragamkan.

Melihat dari hasil belajar berupa nilai mata pelajaran raihan peserta didik, adanya beberapa nilai yang belum memenuhi KKM adalah hal yang tidak terhindarkan. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu bahwa penanaman karakter melalui kurikulum khusus umumnya terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam memahami materi pelajaran (Tan & Amiel, 2022). Di SMK Dzakiyyun, guru telah melakukan kegiatan tindak lanjut penanganan, yaitu mengadakan dialog pembelajaran dan tugas kepastakaan sebagai remedial tanpa sesi ujian tertulis khusus. Siswa mulai merasakan kesetaraan belajar antara siswa berprestasi dengan yang belum berprestasi. Tingkat absensi murid SMK Dzakiyyun menjadi semakin baik dan minim ketidakhadiran, ini menjadi indikasi bahwa siswa semakin mandiri dan semakin tertantang untuk hadir dan belajar di sekolah.

Proyek penutup dari kegiatan P5 ini telah dijalankan oleh guru dan peserta didik. Pada penilaian proyek unjuk kerja dan pameran ini, SMK Dzakiyyun menggunakan

instrumen rubrik performa berisi aspek-aspek pengamatan yang disesuaikan dengan proyek tersebut. SMK Dzakiyyun telah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul ajar P5.

Pada dasarnya, SMK Dzakiyyun terbuka dengan penelitian dan berprinsip bahwa perlu selalu ada berbagai perbaikan bagi implementasi kurikulum merdeka di tahun-tahun mendatang. Walaupun demikian, dalam realitasnya pelaksanaan keseluruhan manajemen ini tidak mengalami perombakan atau perubahan-perubahan besar dalam manajemen pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan sekolah telah meyakini bahwa siklus manajemen yang mereka jalankan sedang bergerak ke arah yang tepat dan sesuai regulasi pemerintah, kendalanya hanya kekurangan pengalaman saja dan membutuhkan waktu tambahan untuk perbaikan-perbaikan minor untuk penyempurnaan di periode berikutnya.

Secara keseluruhannya fase refleksi dan perbaikan bersiklus tanpa henti yang dijalankan ini pada siklus manajemen PDSA Deming adalah fase berkedudukan pada fase *'Study and Act'* yang komponennya terdiri dari: *'Review the results, Compare data to predictions, Summarize what was learned, What changes to be made (Document the new standard practice); Next cycle (implement new standard)'* (John, 2023; Moen & Norman, 2009). SMK Dzakiyyun dapat dinilai telah menjalankan fase-fase tersebut, indikatornya adalah adanya rapat-rapat evaluasi kegiatan, baik evaluasi terhadap pembinaan maupun terhadap pelaksanaan kontes, yang kemudian tersusun dalam laporan yang merekomendasikan perbaikan-perbaikan untuk periode berikutnya. Adanya pembinaan guru, siswa dan ekosistem diatas telah sejalan dengan Peta Konten Implementasi P5 yang terdiri dari empat pemahaman, yaitu terhadap: garis besar kurikulum; pembelajaran dan asesmen; pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan; dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Satria, et al. 2022).

## SIMPULAN

Perencanaan P5 di SMK Dzakiyyun diawali dengan analisis kesiapan sekolah dan menentukan target ketuntasan. Penyiapan SDM dimulai dengan pembentukan kepanitiaan, pembagian tugas dan wewenang, dan peningkatan kapabilitas guru dalam pemahaman P5 dan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai produk akhir dari perencanaan ini adalah terwujudnya skenario penerapan P5 dan modul program pembelajaran berdiferensiasi karya guru-guru. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai modul P5 di SMK Dzakiyyun telah dilaksanakan sebagai hajat sekolah yang didukung oleh seluruh civitas sekolah. Guru-guru dan para siswa telah menjalankan perannya mulai dari proses pembelajaran di kelas, integrasi tematik, implementasi topik-topik, pembuatan produk hasil belajar, hingga mengadakan proyek ekspo sebagai acara penutup tema kewirausahaan.

Pembelajaran terintegrasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Dzakiyyun secara teoretis maupun prosedur telah dijalankan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah menilai bahwa kegiatan telah sukses dan memuaskan.

Tahapan berjalan mulai dari mengondisikan lingkungan, mendesain proyek; melaksanakan proyek, mengolah asesmen, melaporkan hasil proyek, hingga mengadakan Evaluasi, telah mengikuti panduan pemerintah. Hal-hal terpenting yang perlu ditingkatkan ialah kolaborasi guru dalam skema tematik terintegrasi, dan perluasan wawasan strategi mengelola kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. and McCrackin, J. (1998). The Competent Use of Competency-Based Strategies for Selection and Development. *Performance Improvement Quarterly*, 11: 45-63.  
<https://doi.org/10.1111/j.1937-8327.1998.tb00099.x>
- Creswell, J., W. (2016). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal BASICEDU*, 6(2), 2846–2853.
- Kemdikbud. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Korthagen, F. (2017). Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(4).  
<https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1211523>
- Lambert, VA, Lambert CE. (2012). Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*. 16(4), 255-256.
- Langford, DP. (2015). *Tool time for education: Choosing and implementing quality improvement tools*. Langford International Inc.
- Lubaba, Meilin Nuril., & Alfiansyah, Iqnatia. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687 – 706.
- Miles MB, Huberman AM, Saldana J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications, London.
- Moen R, Norman C. (2009). The History of the PDCA Cycle. *Proceedings of the 7th ANQ Congress*. Tokyo.
- Moleong, LJ. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngadi. (2014). Relevansi Pendidikan Kejuruan Terhadap Pasar Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.14203/jki.v9i1.11>
- Nurchayono, NA., et al. (2021). Realisasi Bisnis Digital Siswa Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 86-93. DOI: <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i2.8>
- Pusat Penguatan Karakter. (2020). *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Puspeka Kemdikbud.
- Pusprenas. (2022). *Rencana Strategis Pusat Prestasi Nasional 2020-2024*. Kemendikbudristek, Jakarta

- Ronald DM, Clifford LN. (2020). *Circling back: Clearing up myths about the Deming cycle and seeing how it keeps evolving*. The Deming Institute. Retrieved from: <https://deming.org/wp-content/uploads/2020/06/circling-back.pdf>
- Rusnaini, et al. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). DOI: <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safaruddin, S. (2020). Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al- Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Satria, Rizky., et al. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek
- Sudira. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3).
- Sufyadi, Susanti., Et al. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Direktorat SMK Kemdikbudristek
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sulistiyosari, Y., Karwur, HM., Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, 7(2), 66-75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Tan, Y. S. M., & Amiel, J. J. (2022). Teachers learning to apply neuroscience to classroom instruction: case of professional development in British Columbia. *Professional Development in Education*, 48(1). <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689522>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
- Widodo, S. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Praktek Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 214–224. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p214-224>